

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pola hidup sehat merupakan kebutuhan fisiologis yang bersifat hierarkis, yaitu kebutuhan manusia yang paling mendasar untuk menunjang kehidupan, termasuk menjaga kesehatan tubuh dan melindunginya dari segala jenis penyakit, Salah satu penyakit yang sering disebabkan oleh pola hidup tidak sehat adalah tekanan darah tinggi (Muhamad Gerry Fadilla, Eti Yerizel, 2021).

Hipertensi adalah penyebab utama kematian dini di seluruh dunia (WHO, 2023). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan prevalensi hipertensi global saat ini adalah 22% dari total populasi, hanya kurang dari seperlima pasien yang melakukan upaya untuk mengendalikan tekanan darah mereka (RI Health Report, 2019)

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi. Diperkirakan juga setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi (Kemenkes RI, 2023).

Indonesia sendiri berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%. Prevalensi tertinggi hipertensi pada umur ≥ 18 tahun terletak di Provinsi Bangka Belitung (30,9%), Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%), dan Jawa Barat (29,4%). Berdasarkan Profil Kesehatan RI pada tahun 2023 prevalensi hipertensi sebesar 30,9%, sedangkan berdasarkan hasil Riskesdes tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan hipertensi sebesar 34,11%. Prevalensi hipertensi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding laki-laki (31,34%). Setiap tahunnya di Indonesia jumlah

penderita hipertensi mengalami peningkatan dan prevalensi hipertensi semakin meningkat seiring dengan penambahan umur. Selain itu, menurut data BPJS Kesehatan, biaya pelayanan hipertensi mengalami peningkatan setiap tahunnya, yakni Rp. 2,8 triliun pada 2022, Rp. 3,8 triliun pada 2015, dan Rp. 4,2 triliun pada 2016 (Kemenkes RI, 2023)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa di wilayah provinsi Kalimantan Selatan angka kejadian hipertensi pada tahun 2021 sebanyak 57.875 orang, pada tahun 2022 sebanyak 181.507 orang, dan pada tahun 2023 sebanyak 203.483 orang, 3 dimana setiap tahunnya di wilayah provinsi Kalimantan Selatan jumlah penderita hipertensi terus mengalami peningkatan yang signifikan (Sari, 2024). Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT.Martapura Barat Kabupaten Banjar di daerah Desa Sungai Rangas Tengah sejak bulan Januari 2022 Hipertensi menduduki peringkat pertama sebagai penyakit terbanyak yakni sejumlah 92 orang dan berdasarkan data terakhir pada bulan April 2024 Hipertensi masih menjadi peringkat pertama dengan jumlah orang yang menderita sebanyak 73 orang.

Sekitar 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa mereka mengidap penyakit tersebut (WHO, 2023) sehingga penyakit tekanan darah tinggi sering disebut sebagai “silent killer” pasalnya, orang yang sudah bertahun-tahun menderita tekanan darah tinggi seringkali tidak menyadarinya hingga terjadi komplikasi, seperti kerusakan parah pada organ vital yang dapat berujung pada kematian (Abdul, 2024).

Keluarga mempunyai peranan yang penting dalam upaya meningkatkan kesehatan dan mengurangi resiko terjadinya penyakit di masyarakat, karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat maka peranan keluarga sangat penting dalam segala aspek kesehatan keluarga, oleh karena itu keluarga memegang peranan yang sangat penting. berperan dalam menentukan kebutuhan keluarga. (Andriano, 2021).

Perawat keluarga mempunyai peranan yaitu membantu keluarga memecahkan masalah kesehatan dengan meningkatkan kemampuan keluarga dalam menyelesaikan tugas dan penugasan pelayanan kesehatan. Peran perawat dalam membantu keluarga yang anggota keluarganya menderita hipertensi antara lain: memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga agar dapat menjadi perawat mandiri, sebagai koordinator dalam menyelenggarakan program tindakan atau di berbagai departemen, sebagai penasihat kesehatan, sebagai konsultan dalam memecahkan masalah, yang memfasilitasi pelayanan dasar bagi keluarga penderita hipertensi. (Agustina, 2022).

Perawatan hipertensi saat ini secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kelompok: terapi non-obat dan terapi obat. Terapi non obat merupakan terapi yang tidak menggunakan obat dalam proses pengobatannya, sedangkan farmakoterapi menggunakan obat atau senyawa yang efeknya dapat mempengaruhi tekanan darah pasien. Tidak dapat dipungkiri bahwa terapi obat dan obat-obatan berbahaya dalam rentang tertentu, dan merupakan pengobatan yang berdampak negatif pada tubuh manusia bila digunakan dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, pengobatan non-obat lebih diutamakan karena dianggap lebih aman dan memiliki efek lebih positif (Saputra dkk, 2024).

Perawatan non-obat untuk menurunkan tekanan darah antara lain dengan mengonsumsi teh hijau, air kelapa, semangka dan daun cincau, Namun bagi sebagian orang untuk membeli bahan-bahan tersebut jika dilakukan terus menerus maka akan cukup menguras biaya dan tidak menunjukkan nilai praktis agar keluarga dan pasien bisa menerapkan terapi tersebut sebagai upaya dalam menurunkan tekanan darah. Terapi non farmakologi lain sebagai terapi dalam menurunkan tekanan darah adalah dengan melakukan terapi pijat jenis *Foot Massage*.

Terapi pijat merupakan salah satu terapi komplementer yang saat ini digunakan

untuk penyakit hipertensi. Pijat adalah pengobatan paling efektif untuk menurunkan tekanan darah pada tekanan darah tinggi. Pijat memiliki efek mengendurkan otot-otot yang kaku, yang menyebabkan pembuluh darah membesar, sehingga menyebabkan penurunan tekanan darah secara terus-menerus. Pijat kaki merupakan terapi pelengkap yang aman dan mudah digunakan. Ini memiliki efek meningkatkan sirkulasi darah, membuang sisa metabolisme, meningkatkan mobilitas sendi, menghilangkan rasa sakit, mengendurkan otot, dan memberi pasien rasa Sejahtera. (Ainun, 2022).

Foot Massage ditujukan untuk menurunkan tekanan darah, mengurangi aktivitas jantung saat memompa dan mengurangi penyempitan dinding arteri kecil. Hal ini mengurangi tekanan pada dinding pembuluh darah sehingga membuat aliran darah lebih merata dan membuat darah mengalir lebih lancar sehingga tekanan darah akan menurun (Patria, 2019).

Menurut jurnal terkait terapi foot massage terhadap menurunkan dan menstabilkan tekanan darah pada penderita hipertensi didapatkan bahwa setelah dilakukan terapi pijat kaki selama 3 hari selama 10 menit dapat memberikan dampak positif bagi peserta hipertensi. Peserta merasakan lebih rileks, mampu berjalan dengan nyaman tanpa keluhan nyeri, kaku otot berkurang serta tekanan darah stabil sistol dan diastole (Ainun dkk, 2021).

Berdasarkan survey yang dilakukan pada penderita hipertensi, menyatakan bahwa sering merasakan nyeri di bagian kepala dan terasa berat, serta badan terasa lemah dan menghambat aktivitas. Sebagai perawat harus mampu memberikan asuhan keperawatan yang diberikan melalui pengkajian, diagnose, intervensi, implementasi sampai dengan evaluasi keperawatan. Selain itu perawat perlu memberikan dukungan dan motivasi kepada pasien dan keluarga untuk tetap menjaga kesehatan, menyarankan kepada pasien dan keluarga agar tetap tabah, sabar, dan berdoa agar diberikan kesembuhan, serta keluarga dapat merawat pasien dirumah dengan mengikuti semua anjuran dokter dan perawat.

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk menyusun sebuah Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Ny.A Penderita Hipertensi dengan Penerapan Edukasi dan Simulasi *Foot Massage*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Ny.A Penderita Hipertensi dengan Penerapan Edukasi dan Simulasi *Foot Massage*”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis asuhan keperawatan keluarga dengan penerapan edukasi dan simulasi *Foot Massage* pada keluarga Ny.A penderita hipertensi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Untuk menggambarkan pengkajian keperawatan keluarga dengan hipertensi
- 1.3.2.2 Menggambarkan diagnosa keperawatan yang muncul pada keluarga hipertensi
- 1.3.2.3 Menggambarkan perencanaan keperawatan dengan intervensi penerepan edukasi dan simulasi *Foot Massage*
- 1.3.2.4 Menggambarkan implementasi keperawatan dengan intervensi penerepan edukasi dan simulasi *Foot Massage*
- 1.3.2.5 Menggambarkan evaluasi keperawatan dengan intervensi penerapan edukasi dan simulasi *Foot Massage*

- 1.3.2.6 Menganalisis hasil asuhan keperawatan dengan penerapan penerepan edukasi dan simulasi *Foot Massage* pada keluarga hipertensi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Aplikatif

- 1.4.1.1 Sebagai sumbangan pemikiran dan acuan sebagai kajian yang lebih mendalam tentang asuhan keperawatan dengan hipertensi
- 1.4.1.2 Sebagai sumber informasi dan acuan bagi pasien dan keluarga untuk persiapan perawatan pasien dengan hipertensi

1.4.2 Manfaat Teoritis

- 1.4.2.1 Sebagai motivasi untuk meningkatkan pengetahuan terkait terapi *massage/pijat* dalam mengontrol hipertensi
- 1.4.2.2 Sebagai evidence base nursing dalam melaksanakan keperawatan pada keluarga hipertensi dalam mengontrol hipertensi
- 1.4.2.3 Menambah keluasan ilmu dan teknologi bidang keperawatan dalam asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi

1.5 Penelitian Terkait

- 1.5.1 Ainun dkk, 2021 dengan judul penelitian “terapi *Foot Massage* untuk menurunkan dan menstabilkan tekanan darah pada penderita hipertensi”

Data hasil survey dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian. Pelaksanaan terapi *Foot Massage* dilakukan di salah satu rumah kader karena tempat yang memungkinkan untuk dilakukan terapi *foot massage* yang dilaksanakan selama 3 hari berturut turut selama 15 menit dengan menggunakan video, leaflet, laptop, LCD projector, spygnomanometer, stetoskop, handuk kecil, dan baby oil Kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan 3 hari berturut turut selama 10 sampai dengan 15 menit di kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai bahwa kegiatan terapi *foot massage*

memberikan dampak positif peserta hipertensi, mengalami rileks, mampu berjalan dengan nyaman tanpa keluhan nyeri, kaku otot berkurang, tekanan darah stabil sistol dan diastole.

1.5.1 Ervianda, 2023 dengan judul penelitian “Penerapan *Foot Massage* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di RSUD Kabupaten Karanganyar”

Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan desain studi kasus, responden menggunakan 2 pasien hipertensi. Penentuan responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi dilakukan selama 3 hari. *Foot massage* dan pengukuran tekanan darah menggunakan *sphygmomanometer*. Hasil pemberian *foot massage* mampu menurunkan tekanan darah pada 2 responden di RSUD Kabupaten Karanganyar. Sehingga kesimpulannya terdapat perubahan terhadap 2 responden setelah dilakukan *Foot Massage* selama 3 hari di RSUD Kabupaten Karanganyar.